

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu usaha yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik serta proses belajar. Proses itu sendiri ditandai dengan adanya transformasi peningkatan potensi untuk menggali kemampuan yang dimilikinya. Dengan kata lain pendidikan yaitu wadah bagi peserta didik supaya bisa secara aktif belajar serta meningkatkan potensi selama mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga memiliki akhlak yang baik dan kecerdasan serta keterampilan. Pendidikan juga yaitu sebuah kebutuhan yang sangat mendasar untuk pembangunan bangsa, maju atau tidaknya suatu bangsa tergantung pada mutu pendidikan yang terdapat pada bangsa tersebut.

Salah satu yang memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan kualitas dalam dunia pendidikan yaitu bahasa. Bahasa memegang peran penting bagi kehidupan masyarakat untuk alat komunikasi serta pertukaran informasi antar manusia. Oleh karena itu terdapat pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang hakikatnya diarahkan untuk memajukan potensi atau keterampilan peserta didik dalam bersosialisasi secara lisan serta tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dasar, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca serta keterampilan menulis. Seluruh keterampilan itu sangatlah penting serta berkaitan satu dengan yang lain, salah satu yang menjadi landasan utama serta paling penting yaitu keterampilan dalam membaca. Hal tersebut sependapat dengan Apriliani, Hermawan dan Heryanto, (2019, hlm. 274) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca sangatlah penting karena melalui aktivitas membaca peserta didik bisa secara aktif mengembangkan dirinya untuk mencari informasi pengetahuan melalui media sosial serta media massa baik dalam hal akademik, keahlian serta kecerdasannya. Kemudian Munaji (2021, hlm. 126) juga menjelaskan bahwa keterampilan membaca sangat penting karena salah satu keterampilan yang mengemukakan

pendapat atau menyampaikan suatu gagasan tanpa menghilangkan ketiga aspek yang lain seperti berbicara, menulis serta mendengarkan.

Keterampilan membaca yaitu keterampilan dasar untuk mendapatkan informasi dari sebuah teks bacaan. Oleh karena itu, membaca sangat penting karena menjadi pondasi awal pada dunia pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap manusia khususnya pada peserta didik di SD. Pembelajaran dalam membaca pada peserta didik sekolah dasar biasanya dimulai tahap belajar membaca secara formal seperti membaca buku sederhana yang mempelajari berbagai suku kata yang sering dipakai pada kehidupan sehari-hari guna mengenal bunyi dari setiap huruf, lalu berlanjut pada tahap membaca untuk belajar di mana kegiatan pembelajaran membacanya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan. Kegiatan pembelajaran membaca sangat penting pada jenjang pendidikan sekolah dasar di mana mewajibkan peserta didik terlibat aktif pada proses menemukan ilmu pengetahuan. Pada proses pembelajaran tersebut, karena dikatakan pentingnya keterampilan membaca bagi peserta didik maka harus dibina serta ditingkatkan.

Pentingnya sebuah pembelajaran dalam membaca telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat 6 yang berbunyi “Kurikulum serta silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan atau kegemaran membaca serta menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi”. Pada dasarnya dalam proses membaca memerlukan sebuah keterampilan, di mana keterampilan itu merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak agar bisa melakukan suatu proses itu dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Syah (2013, hlm. 117) memaparkan bahwa keterampilan yaitu suatu kegiatan yang berkaitan dengan urat syaraf serta otot yang terlihat dalam kegiatan jasmaniah yaitu berupa menulis, mengetik serta olahraga. Oleh sebab itu, keterampilan bisa dikatakan sebuah kemampuan anak agar bisa melakukan kegiatan antara motorik dan fungsi mental yang sifatnya kognitif dengan cepat serta tepat. Keterampilan berbahasa ini yaitu keterampilan berbahasa yang sangat berbeda serta berperan penting untuk menumbuhkan pengetahuan sebagai alat komunikasi untuk kehidupan di masyarakat (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011, hlm. 245). Tanpa memiliki

keterampilan membaca, peserta didik akan menghadapi hambatan yang besar untuk menumbuhkan pengetahuan atau untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu, dengan membaca seseorang akan mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat untuk perkembangan sosial, daya nalar serta emosionalnya. Perlunya keterampilan dalam membaca pada peserta didik khususnya tingkat sekolah dasar (SD) terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) yang perlu dicapai oleh peserta didik kelas V dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.1 yakni “menentukan pokok pikiran dalam teks lisan serta tulisan” (Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018, hlm. 10). Dalam menentukan sebuah pokok pikiran atau ide pokok gagasan peserta didik memerlukan sebuah keterampilan membaca teks. Namun, buktinya membaca sukar dikuasai oleh peserta didik. Selain ciri-ciri yang rumit, membaca juga terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya yaitu membaca pemahaman.

Membaca pemahaman yaitu suatu proses yang dilakukan untuk dapat menguasai makna atau isi dari teks bacaan yang dibaca oleh peserta didik. Penerapan membaca pemahaman di sekolah dasar biasanya pada peserta didik kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI. Di mana, pembelajarannya bukan hanya mengenal huruf, melafalkan kata atau menyuarakan bunyi dari bacaan dan cepat lambatnya dalam membaca, melainkan melibatkan peserta didik untuk berpikir kritis dalam mendapatkan fakta dari suatu bacaan tersebut. Membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan membaca dengan cara mendalam untuk mengerti secara lengkap isi yang terkandung dari suatu bacaan tertentu (Herliyanto, 2015, hlm. 9). Dengan demikian membaca pemahaman yaitu proses pembacaan untuk memperoleh makna dari teks dengan melibatkan pengalaman atau pengetahuan pembaca secara aktif serta menguasai dan memahami secara detail bacaan yang dibacanya.

Namun, bertolak belakang dari uraian tersebut, pada kondisi nyata masih banyak kekurangan dalam kemauan ataupun menerapkan keterampilan membaca baik di kalangan anak muda, masyarakat dan peserta didik yang menjadi masalah saat ini. Seperti yang dikemukakan oleh Komalasari, Syarifudin dan Heryanto (2020, hlm. 13) bahwa faktor penyebab turunnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik yaitu penggunaan metode yang digunakan oleh guru kurang beragam, sehingga mengakibatkan daya tarik peserta didik terhadap keterampilan membaca masih terbilang rendah. Sejalan dengan penjelasan di atas,

Al-Zahro (2020, hlm. 3) menyatakan bahwa kurangnya perhatian peserta didik terhadap guru ketika menjelaskan suatu materi pembelajaran, rendahnya keterampilan membaca pemahaman serta tidak tercapainya indikator dari membaca pemahaman yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat memahami apa makna dari isi bacaan yang dibacanya. Kemudian Fadila, Arafik dan Kartini (2020, hlm. 175-176) juga menyebutkan bahwa peserta didik lambat untuk mendapatkan pembelajaran dan saat menyelesaikan tugas, peserta didik mudah lupa pada materi dari bahan bacaan yang disampaikan, peserta didik pasif dan kurang antusias serta cenderung membuat kegaduhan dan mengganggu temannya dikarenakan kurangnya tenaga kependidikan atau wali kelas/guru.

Melihat kendala itu khususnya di masa modern, keterampilan membaca pemahaman harus ditingkatkan. Supaya apa yang dibaca dapat dipahami atau ada yang dapat diambil dari apa yang dibacanya. Kemampuan anak untuk memahami bacaan berkaitan dengan metode dalam membaca. Metode membaca berpengaruh pada keterampilan membaca peserta didik. Pada proses membaca, khususnya membaca pemahaman diperlukan sebuah metode yang inovatif agar peserta didik bisa menentukan ide pokok atau gagasan utama dari sebuah paragraf serta informasi yang terdapat dari cerita tersebut. Selain itu, agar peserta didik mampu memahami teks bacaan.

Dari permasalahan di atas, maka diperlukannya cara agar bisa mengembangkan kemampuan peserta didik untuk membaca pemahaman. Terdapat macam-macam metode atau cara yang dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman, salah satu cara efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yaitu menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nugraheni dan Yunianta (2018, hlm. 125) yang menyatakan bahwa metode *SQ3R* yaitu cara pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student centered* karena peserta didik disarankan berperan lebih aktif untuk memperbanyak pemahamannya terhadap sebuah konsep yang dipelajarinya. Senada dengan penjelasan di atas, Sintawati (2016, hlm. 9) menjelaskan bahwa *SQ3R* yaitu metode yang memudahkan pembaca untuk menentukan ide pokok serta mendapatkan informasi dari bacaan secara baik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ngalimun (2012, hlm. 17) yang mengatakan

bahwa *SQ3R* bisa menumbuhkan metakognitif peserta didik, yakni dengan cara memberikan tugas pada peserta didik untuk membaca bahan ajar dengan seksama serta cermat melalui lima langkah, anatar lain: *Survey* mencermati bahan bacaan, menulis serta memberi tanda kata kunci; *Question* dengan membuat sebuah pertanyaan (Apa, Mengapa, Di mana, Kenapa, Kapan dan Bagaimana) tentang bahan bacaan; *Read* dengan membaca teks serta mencari jawabannya; *Recite* untuk mempertimbangkan jawaban serta *Review* dengan meninjau secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fadila, Muhammad Arafik dan Harti Kartini pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode *SQ3R* Peserta didik Kelas V SDN 03 Wirotaman Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang” bahwa hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V terdapat peningkatan dengan menggunakan metode *SQ3R*. Hal ini dibuktikan dengan ketercapaian indikator kesuksesan yang sudah ditentukan sebesar 80%. Pada penelitian yang dilakukan terbagi dengan dua siklus, setiap siklusnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan penelitian tersebut, rendahnya keterampilan membaca pemahaman disebabkan oleh peserta didik yang kurang aktif bertanya serta tidak fokus pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Permasalahan tersebut mengakibatkan peserta didik sulit memahami bacaan, mengemukakan pertanyaan yang sesuai dengan bacaan, menentukan ide pokok paragraf serta menulis kembali isi dari bacaan menggunakan kata-kata sendiri (Fadila, Arafik dan Kartini, 2020, hlm. 173-180).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurtista Apriliani, Ruswandi Hermawan dan Dwi Heryanto pada tahun 2019 menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *SQ3R* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar” terdapat peningkatan pada setiap indikator, umumnya ketuntasan belajar peserta didik dengan nilai rata-rata akhir sebesar 93,75%. Sebelum mendapatkan hasil peningkatan dari kemampuan membaca pemahaman yang sangat memuaskan tersebut, peneliti mengalami hambatan yang di mana peserta didik masih sulit menyimpulkan serta menceritakan bacaan. Hal itu nampak pada saat peserta didik ditugaskan untuk

menceritakan kembali secara lisan ke depan kelas tanpa melihat catatan hasil simpulan dari teks bacaan namun, peserta didik tidak mau ke depan kelas tanpa membawa catatan tersebut untuk menceritakannya. Hal lain yang menjadi kendala yaitu di mana saat peserta didik ditugaskan untuk membuat peta konsep gagasan pokok serta menjawab pertanyaan peneliti melihat adanya kecurangan yang dilakukan peserta didik yaitu dengan menyalin jawaban dari temannya (Apriliani, Hermawan dan Heryanto, 2019, hlm. 273-283).

Sejalan dengan penelitian di atas yang sama-sama memperoleh peningkatan secara signifikan, Linda Charlotte Habibah dan Agni Muftiani dalam penelitiannya pada tahun 2019 dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi Pada Peserta didik Kelas V SD dengan Menggunakan Metode *SQ3R*” memperoleh data yang dapat dikatakan sangat baik di mana hasil pengembangan untuk keterampilan membaca pemahaman peserta didik melalui *pretst* serta *posttest* mencapai 88%. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan penelitiannya masih mengalami hambatan di dalam kelas yaitu adanya ketidak memuaskannya beberapa indikator yang dibuat oleh peneliti dalam penelitiannya seperti peserta didik belum paham isi bacaan teks hal ini terlihat berdasarkan data perhitungan bahwa peserta didik belum tuntas pada indikator menyimpulkan isi bacaan, lalu pada indikator melafalkan kembali isi wacana menggunakan kalimat dengan runtut hal tersebut terlihat dari peserta didik yang kesulitan menjelaskan ke depan kelas karena belum menguasai isi dari teks bacaan tersebut (Habibah serta Muftiani, 2020, hlm. 327-334).

Penelitian lain dilakukan oleh Munaji dalam penelitiannya pada tahun 2018 dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode *SQ3R* Peserta didik Kelas V SDN 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru” menyatakan bahwa metode *SQ3R* bisa mengembangkan keterampilan peserta didik untuk membaca pemahaman serta mengubah perilaku peserta didik ke arah yang positif menggunakan teknik penelitian tindakan kelas/PTK. Terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan klasikal 80% menjadi nilai rata-rata 82,7 dengan klasikal 93%. Tetapi peneliti menemukan hambatan yang terjadi dalam penelitiannya sebelum mendapatkan hasil yang signifikan tersebut, seperti kurang mampunya peserta didik dalam memahami materi keterampilan

membaca, lalu aktivitas peserta didik yang meliputi kedisiplinan, kerjasama serta menghargai pendapat orang lain masih belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena baru mencapai 40,63%. (Munaji, 2021, hlm. 126-140).

Hal tersebut di perkuat oleh Retha Paombonan pada tahun 2019 dengan judul penelitiannya yaitu “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas VIII-H SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara” menyatakan dalam penelitiannya yang dilakukan dengan dua siklus bahwa penerapan kemampuan membaca pemahaman dapat meningkat melalui penerapan metode *SQ3R* dengan kategori baik yakni rata-rata 70,63 pada siklus I namun masih belum mencapai kriteria ketuntasan belajar karena tuntas belajarnya hanya 43,75%. Sedangkan siklus II terdapat pengembangan dengan kategori baik sekali yakni rata-rata 82,50 serta telah mencapai ketuntasan belajar karena tuntas belajarnya mencapai 93,75%. Terdapat kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam penelitiannya dimana 6,25% dari 32 peserta didik yang masuk kedalam kategori rendah pada keterampilan membaca hal ini terlihat dari indikator ketuntasannya belum tuntas atau belum mencapai nilai rata-rata yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar 73 sehingga peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode *SQ3R* yang dilakukan di SMP Negeri 1 Rantepao tidak mencapai 100%. Namun, tetap dikatakan berhasil karena terdapatnya peningkatan yang sangat besar dari sebelum menggunakan metode *SQ3R*, siklus I dan siklus II (Paombonan, 2019, hlm. 42-53).

Dari perumusan latar belakang serta dari hasil penelitian terdahulu tersebut bisa dikatakan bahwasanya metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* yaitu metode terbaik untuk digunakan pada proses pembelajaran khususnya pada meningkatkan keterampilan membaca pemahaman serta bisa dijadikan sebagai sebuah solusi pada permasalahan yang terjadi. Metode pembelajaran sangat penting untuk peningkatan bakat peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Namun, terdapat beberapa hambatan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu diantaranya guru masih kurang memotivasi dan kurang memberi penguatan terhadap peserta didik sehingga tidak aktif dalam membaca serta guru kurang maksimal dalam menyimpulkan materi bacaan dari hasil membaca pemahaman

selain itu juga terdapat hambatan lainnya di mana terdapat peserta didik yang merasa ragu dalam membaca secara baik, hal itu terjadi karena belum terbinanya cara membaca yang baik. Maka berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti akan melakukan penelitian metode *SQ3R* berjudul “Analisis Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep belajar menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*?
2. Bagaimana strategi penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik?
3. Bagaimana hubungan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*?

C. Tujuan serta Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan konsep belajar menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.
- c. Untuk mendeskripsikan hubungan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*.

2. Manfaat Penelitian

Dari permasalahan penelitian serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini yaitu wujud pengembangan ilmu dan menambahkan pengetahuan kualitas pembelajaran pada jenjang pendidikan tingkat SD di kelas tinggi serta dapat menjadi acuan atau referensi kepada peneliti berikutnya tentang metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi guru, sekolah, peneliti serta peneliti selanjutnya yaitu:

1) Bagi guru

- a) Bertambahnya pengetahuan guru terhadap metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* agar bisa meningkatkan kualitas mengajar serta menerapkan metode tersebut sehingga pencapaian pembelajaran maksimal.
- b) Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan terhadap peserta didik.
- c) Menjadi suatu alternatif metode pembelajaran agar diterapkan pada proses belajar mengajar.
- d) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pada materi kegiatan membaca pemahaman.

2) Bagi Sekolah

- a) Memperbanyak informasi tentang metode-metode pembelajaran yang bisa dipakai untuk proses pembelajaran di sekolah.
- b) Memberikan sebuah masukan pada kebijakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan mutu pembelajaran di sekolah.
- c) Suatu usaha untuk mengembangkan mutu pendidikan guna memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang.

3) Bagi Peneliti

Manfaatnya yaitu bertambahnya pengetahuan baru serta wawasan mengenai pemilihan model atau metode yang tepat dalam pembelajaran, agar mengetahui pengaruh metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* pada kegiatan

pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya terkait dengan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* pada kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

D. Definisi Variabel

Sesuai dengan judul yang telah disebutkan di atas maka peneliti perlunya memberikan batasan istilah dari variabel, hal ini dilakukan agar tidak terjadinya sebuah kesalahan pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini. Variabel sendiri yaitu suatu yang dijadikan objek dalam sebuah penelitian. Penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas serta terikat.

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang digunakan oleh penelitian untuk mengubah variabel lainnya. Variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini yakni metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*. Metode *SQ3R* yaitu sebuah cara yang efektif untuk dipakai dalam meningkatkan keterampilan membaca khususnya pada membaca pemahaman peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Sagala (2010, hlm. 59) bahwa metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)* ialah suatu cara yang dirancang dengan spesifik untuk memahami teks atau yang dapat digunakan untuk kepentingan membaca intensif/rasional. Penjelasan tersebut diperkuat oleh Hartina (2020, hlm. 5) yang menjelaskan bahwa metode *SQ3R* yaitu metode membaca agar dapat mengetahui bacaan melalui cara-cara membaca (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang diarahkan pada keterampilan menguasai isi dari teks.

Sedangkan variabel terikat ialah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini yakni keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Keterampilan membaca pemahaman yakni keterampilan seseorang dalam memahami sebuah bacaan yang dibacanya guna mendapatkan atau mencari sebuah informasi/pengetahuan yang diinginkan oleh pembaca tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dewi dan Hariani (2013,

hlm. 1) menyatakan bahwa keterampilan membaca ialah suatu kunci kesuksesan peserta didik untuk mendapatkan perkembangan dalam kegiatan proses belajarnya. Pada keterampilan membaca ini memudahkan peserta didik untuk mencari informasi dari beberapa sumber media cetak/tertulis. Sesuai dengan pernyataan tersebut Mulyati (dalam Relinda, 2017, hlm. 10) menjelaskan bahwa keterampilan membaca pemahaman ialah keterampilan yang berawal dari membaca kata lalu membaca kritis. Hal tersebut diperkuat oleh Tarigan (dalam Relinda, 2017, hlm. 10) yang menjelaskan bahwa keterampilan membaca pemahaman yakni aktifitas yang menimbulkan rasa untuk mencari berbagai pengetahuan yang ada dalam bacaan.

E. Landasan Teori

1. Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*

a. Definisi Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*

SQ3R yaitu salah satu cara pembelajaran yang baik dalam menguasai teks, maka metode ini tepat dipakai untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca (Dalman, 2013, hlm. 189). Sejalan dengan pedapat di atas menurut Abidin (2012, hlm. 107) *SQ3R* yaitu cara pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran membaca karena terdiri dari lima langkah yaitu *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Dikatakan tepat untuk digunakan sebagai cara karena memiliki tujuan untuk meningkatkan dalam memahami teks bacaan serta mempertahannya. Hal tersebut di perkuat oleh Juliawati (2017, hlm. 13) yang menyatakan bahwa metode *SQ3R* yaitu suatu cara pembelajaran dalam membaca untuk mengetahui isi dari sebuah bacaan dengan menggunakan tahapan-tahapan secara terstruktur untuk pelaksanaan pembelajarannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* yaitu alat atau teknik yang tepat untuk digunakan oleh guru pada kegiatan pembelajaran guna untuk meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya dalam bidang membaca agar bisa membantu peserta didik untuk berpikir lebih aktif serta kreatif sehingga menghasilkan sebuah informasi dari teks bacaan yang dibacanya, disamping itu juga metode *SQ3R* ini berperan untuk mempertahankan pemahamannya dalam waktu jangka panjang.

b. Karakteristik Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*

Karakteristik metode *SQ3R* dalam KBM sangat dibutuhkan, seperti yang dirancang oleh Robinson (dalam Hebriya, 2021, hlm. 25) menyebutkan bahwa:

- 1) Sebelum membaca sebuah bacaan secara menyeluruh lebih dulu melakukan *survey* pada teks agar menerima gambaran secara menyeluruh.
- 2) Membuat pertanyaan-pertanyaan terhadap diri sendiri terkait dengan bacaan.
- 3) Pertanyaan yang telah dibuat sebagai penentu untuk membantu dalam menemukan informasi yang diinginkan.
- 4) Agar mampu memahami teks bacaan secara keseluruhan, maka sesudah membaca kita menceritakan lagi teks bacaan menggunakan kata-kata sendiri.
- 5) Meninjau kembali apa yang telah dibaca serta diperiksa agar mendapatkan beberapa hal penting yang mungkin terlewat.

Penjelasan di atas diperkuat oleh Hebriya (2021, hlm. 26) yang menyebutkan bahwa karakteristik metode *SQ3R* terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

- 1) Peserta didik aktif pada kegiatan belajar mengajar.
- 2) Guru hanya berperan menjadi fasilitator serta mediator.
- 3) Peserta didik diperlihatkan pada kejadian untuk meninjau beberapa hal pokok pada kejadian tersebut.
- 4) Pembelajaran dibentuk dalam kelompok.
- 5) Peserta didik mencari makna dalam fenomena yang bertumpu pada hal yang sudah *disurvey*.

Maka dari itu bisa dikatakan bahwa karakteristik metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* ialah tahap awal yang dilakukan guru dengan cara efektif dibuatnya kelompok belajar pada masing-masing peserta didik agar dapat menjawab pertanyaan yang sudah dibuatnya. Dengan adanya kelompok belajar maka peserta didik dapat bekerja sama secara aktif untuk menjawab pertanyaan dengan langkah-langkah metode *SQ3R*.

c. Langkah-langkah Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*

Pada KBM tentunya diperlukan sebuah langkah-langkah untuk menunjang tujuan serta agar apa yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik. Cara-cara kegiatan membaca dengan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* menurut Zuchdi, Prasetya dan Masruri (2012, hlm. 128) mengatakan bahwa terbagi menjadi lima cara yakni: 1) Survei artinya menganalisis bahan bacaan; 2) bertanya yaitu mengganti setiap judul/sub judul menjadi sebuah pertanyaan; 3) membaca di mana memperoleh jawaban dari pertanyaan; 4)

melafalkan ialah menjelaskan jawaban dari yang dipaparkan melalui bentuk tulisan; serta 5) meninjau kembali dari apa yang telah di tulis.

Senada dengan penjelasan di atas, Syah (2013, hlm. 128) menjelaskan bahwa langkah-langkah pokok *SQ3R* meliputi:

- 1) *Survey*, yaitu menjelaskan teks bacaan.
- 2) *Question*, yaitu membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan bacaan.
- 3) *Read*, adalah membaca teks untuk menemukan jawaban dari sebuah pertanyaan.
- 4) *Recite*, menghafalkan setiap jawaban dari sebuah pertanyaan.
- 5) *Review*, yakni meninjau kembali semua jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun.

Pendapat di atas diperkuat oleh Widhi dan Rukmi (2015, hlm. 436-437) yang menjelaskan bahwa metode *SQ3R* yaitu proses membaca yang terdiri dari lima tahapan antara lain:

- 1) *Survey*
Survey/prabaca ialah sebuah cara untuk mengetahui bahan bacaan sebelum membacanya secara menyeluruh, hal ini bertujuan guna mengorganisasikan yang akan dibaca. Prabaca ini dilakukan hanya sekilas dengan cara yang sangat sistematis. Hal tersebut membantu peserta didik untuk mencapai tujuan dari membaca pemahaman.
- 2) *Question*
 Ketika melakukan *survey*, ajukan sebuah pertanyaan sebanyak mungkin mengenai bacaan dengan memakai kata siapa, apa, kapan, di mana dan mengapa. Maka dengan adanya sebuah pertanyaan akan memudahkan peserta didik lebih aktif serta menangkap gagasan yang terkandung dalam teks bacaan.
- 3) *Read*
Read yaitu cara membaca yang dilakukan dengan secara kritis. Di mana dari bagian-bagian teks bacaan yang dibacanya itu mencari jawaban atas pertanyaan yang sudah di buat dari topik yang dibacanya.
- 4) *Recite* atau *Recall*
 Pada tahap ini ialah menjawab seluruh pertanyaan dan menyebutkan hal penting dari bacaan serta dapat membuat catatan seperlunya untuk memaparkan kembali beberapa hal yang dianggap penting supaya mudah dimengerti.
- 5) *Review*
 Pada tahap ini selain untuk membantu ingatan dan memperjelas pemahaman, juga untuk memperoleh berbagai hal penting lainnya yang mungkin saja terlewatkan sebelumnya.

Dari pernyataan di atas maka dapat ditarik makna bahwa metode *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, *Review* (*SQ3R*) yang bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik secara efektif dari lima langkah yaitu 1) *survey* atau penelaahan pendahuluan dari teks bacaan

yang akan dibaca; 2) *question*, bertanya atau membuat beberapa pertanyaan dengan kata siapa, apa, kapan, di mana atau mengapa; 3) *read* atau membaca dengan cara seksama agar mendapatkan jawaban dari berbagai pertanyaan; 4) *recite* yaitu mengulas kembali dari apa yang telah di bacanya serta menuliskan ide-ide pokok dengan menggunakan kalimatnya sendiri; serta 5) *review* yaitu tahap akhir untuk meninjau kembali hasil kerjanya.

d. Sintak Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)

Proses penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* pada kegiatan pembelajaran membaca menurut Syah (2013, hlm. 128-129) menjelaskan bahwa:

- 1) Perencanaan *SQ3R* yaitu:
 - a) Mempersiapkan teks bacaan yang utuh, relevan serta bermakna,
 - b) Mempersiapkan LKS.
- 2) Langkah-langkah kegiatan inti:
 - a) *Survey*, guru *mensupport* peserta didik agar meneliti secara singkat yang bertujuan untuk memahami judul, panjang isi bacaan, beberapa istilah yang terkandung pada teks.
 - b) *Question*, guru memberikan sebuah petunjuk pada peserta didik agar membuat berbagai pertanyaan dengan sifat singkat, masuk akal serta jelas.
 - c) *Read*, guru meminta peserta didik agar membaca teks bacaan secara aktif sambil menelaah jawaban dari pertanyaan.
 - d) *Recite*, peserta didik ditugaskan untuk menyebutkan isi dari jawaban yang sudah mereka tulis dengan menggunakan kosakata sendiri yang dipahaminya serta tidak dipersilakan untuk membuka atau membaca jawaban yang telah ditulis tersebut.
 - e) *Riview*, peserta didik dipersilakan untuk meninjau ulang hasil jawabannya.
- 3) Kegiatan lanjutan:

Sesudah persiapan awal serta kegiatan inti, selanjutnya dilakukan kegiatan lanjutan yakni dengan diberikannya evaluasi pada peserta didik seperti tugas yang sama namun dengan materi teks bacaan berbeda.

Penjelasan di atas diperkuat oleh Nurrina (2015, hlm. 33) dalam penelitiannya menyatakan bahwa mengenai penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Riview (SQ3R)* dalam aktivitas pembelajaran yakni:

Tabel 1.1

Sintak Metode SQ3R dalam Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	
	Guru	Peserta Didik
<i>Survey</i>	1. Memberikan materi pada peserta didik.	1. Membaca teks. 2. Memahami isi bacaan berdasarkan judul,

	2. Mencontohkan aturan dalam memerhatikan judul, subjudul, tanda, grafik serta istilah.	subjudul, tanda, grafik serta istilah yang ada pada teks
<i>Question</i>	Mengajarkan peserta didik untuk membuat beberapa pertanyaan.	Membuat beberapa pertanyaan sesuai hasil <i>survey</i> .
<i>Read</i>	Memberikan durasi untuk membaca teks dengan baik.	Membaca secara hati-hati untuk mendapatkan jawaban dari berbagai pertanyaan.
<i>Recite</i>	Menugaskan peserta didik untuk melafalkan jawaban yang sudah dikerjakan.	Melafalkan jawaban yang sudah dikerjakan tanpa melihat tulisan.
<i>Riview</i>	1. Menugaskan peserta didik untuk menganalisis kembali beberapa jawaban yang sudah dikerjakan. 2. Menugaskan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dipelajari.	1. Memeriksa kembali pertanyaan serta jawaban yang sudah dikerjakan. 2. Mengerjakan simpulan dari materi.

e. Kelebihan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*

Kelebihan *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* menurut Syah (2013, hlm. 128) mengatakan bahwa yang pertama peserta didik lebih aktif serta berkonsentrasi pada proses pembelajaran, lalu yang kedua peserta didik menjadi mudah dalam mencermati pokok bahasan serta sub bahasan yang dipelajari. Senada dengan di atas, kelebihan metode *SQ3R* menurut Fadilah (2017, hlm. 19) menyebutkan bahwa kelebihan dari metode *SQ3R* ialah anak akan cenderung lebih memahami apa yang terdapat dalam bacaan serta dapat dipakai dalam membaca lanjutan untuk pembaca yang dapat berpikir logis serta tersusun.

Dari penjelasan berikut maka bisa dikatakan bahwa kelebihan dari metode *SQ3R* ini ialah di mana peserta didik akan disarankan agar selalu berpikir terhadap isi teks bacaan yang dibacanya sehingga akan lebih aktif serta terbiasa dalam membuat pertanyaan. Selain itu peserta didik juga dituntut supaya berusaha mencari jawaban yang dibuatnya berdasarkan teks bacaan serta bisa berkolaborasi dengan kelompok belajar agar bisa bertukar pikiran tentang konsep yang mereka pahami.

f. Kekurangan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*

Kekurangan *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* menurut Syah (2013, hlm. 128) yang menyatakan bahwa terbagi menjadi dua yaitu yang pertama

dalam pelaksanaannya membutuhkan *skill* menemukan kata yang penting dan menyusun sebuah pertanyaan, lalu yang kedua *SQ3R* hanya berfokus pada pemahaman dari teks bacaan. Penjelasan tersebut diperkuat oleh Apriliani, Hermawan dari Heryanto (2019, hlm. 281) yang mengatakan bahwa kekurangan dari metode *SQ3R* ialah:

- 1) Sulitnya menentukan ide gagasan atau ide pokok dari teks bacaan.
- 2) Sedikitnya waktu untuk belajar.
- 3) Peserta didik sukar membuat pertanyaan menggunakan bahasa lain (asing).

Pada penjelasan istilah tersebut bisa dikatakan bahwasanya kekurangan dari metode *SQ3R* yakni peserta didik sulit untuk dikondisikan pada saat berdiskusi atau bertukar pendapat dengan temannya dalam mempelajari teks yang dipelajarinya serta tidak efektif jika dipakai di kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Definisi keterampilan

Keterampilan yakni sebuah kata terampil yang mempunyai definisi cakap untuk mengerjakan pekerjaan dengan cepat. Keterampilan yaitu kemampuan dasar yang ada pada setiap individu pada diri manusia yang melibatkan motorik. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Syah (dalam Rahayu, Istiyati dan Yulianti, 2014, hlm. 117) yang menyatakan bahwa keterampilan ialah kegiatan yang melibatkan hubungan antara syaraf serta otak dalam kegiatan seperti membaca, menulis, berbicara, menyimak dan lain sebagainya yang memang perlu dilatih serta dibimbing. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Rahayu, Istiyati dan Yulianti (2014, hlm. 2) menyatakan bahwa keterampilan yaitu kemampuan seseorang yang membutuhkan bimbingan/latihan dengan terus menerus. Penjelasan di atas diperkuat oleh Sudarto (2016, hlm. 107) yang menyatakan bahwa keterampilan yakni berupa kemampuan teknis yang dimiliki seseorang agar dapat melakukan sebuah perbuatan dengan diimplikasikan dalam sebuah karya.

Pada penjelasan di atas, maka dikatakan bahwasanya keterampilan yaitu suatu kecakapan yang pasti dimiliki oleh manusia dengan bantuan dari pihak lain untuk dilatih serta dibimbing secara terus menerus yang melibatkan syaraf dan otak pada suatu kegiatan jasmaniah.

b. Definisi Keterampilan Membaca Pemahaman

Salah satu aspek penilaian pada jenjang pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ialah keterampilan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI versi *online/daring*) menjelaskan bahwa keterampilan diartikan sebagai suatu kecakapan, sedangkan arti lebih luasnya ialah mencakup segala kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membuat sesuatu secara optimal atau profesional. Agar suatu ide serta kreatifitas yang dimiliki seseorang dapat dikuasanya secara maksimal, maka diperlukannya sebuah keterampilan yang harus dilatih sehingga bisa mewujudkan kebermanfaat untuk orang lain.

Salah satu keterampilan yang bisa dilatihkan pada jenjang pendidikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ialah keterampilan membaca. Hal tersebut sesuai dengan Sumadayo (2011, hlm. 4) yang menjelaskan bahwasanya membaca yaitu proses yang aktif agar mendapatkan sebuah makna dan mengetahui apa yang ada pada materi tulisan yang dibacanya. Senada dengan pendapat tersebut, Zuchdi, Prasetya dan Masruri (2012, hlm. 3) memaparkan bahwasanya membaca memiliki arti yang sangat penting pada sebuah bahasa tulis, prinsip dari proses membaca merupakan cara pemerolehan makna yang benar. Dari penjelasan tersebut diperkuat oleh Anderson (dalam Juliawati, 2017, hlm. 35) mengatakan bahwa membaca yaitu sebuah proses penyediaan tanda ulang (*a recording and decoding process*). Hal ini disebabkan pada keterampilan memahami dalam kegiatan membaca sangat dibutuhkan karena sebagai bentuk pemerolehan pemahaman yang tepat terhadap isi dari teks bacaan.

Membaca pemahaman yaitu kegiatan yang melibatkan suatu proses berfikir aktif di mana peserta didik mampu memahami makna dari teks yang dibacanya, bukan hanya sekedar membaca dengan melafalkan bunyi dari huruf yang terdapat dalam bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadayo (2011, hlm. 10) memaparkan bahwasanya membaca pemahaman adalah proses untuk mendapatkan arti dengan melibatkan ilmu dan pengalaman pembaca yang sudah dimilikinya serta dikaitkan dengan isi dari teks. Di tamhakan oleh Fanany (2012, hlm 21) menyatakan bahwa membaca pemahaman yaitu membaca yang penekanannya difokuskan kepada sebuah keterampilan mengetahui teks bacaan tersebut.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah makna bahwa membaca pemahaman yaitu suatu proses perolehan makna dari isi sebuah teks bacaan yang sangat melibatkan peran pembaca secara aktif baik itu dari pengetahuannya ataupun pengalamannya secara langsung agar dapat menguasai isi bacaan secara mendetail.

c. Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman ialah kegiatan untuk memahami teks bacaan yang dibacanya. Jenis-jenis membaca pemahaman menurut Aswinarko (2012, hlm. 62) menyebutkan bahwa terbagi menjadi 4 jenis, yaitu:

1) Pemahaman Literal

Pemahaman literal yaitu salah satu jenis dalam membaca pemahaman yang mendasar untuk mencapai sebuah pemahaman yang lebih tinggi agar mendapatkan makna dari isi teks yang detail (Herliyanto, 2015, hlm. 12). Sejalan dengan penjelasan tersebut Burns, dkk (dalam Al-Zahro, 2020, hlm. 22) menjelaskan bahwasanya pemahaman literal ialah pemahaman yang didapatkan dengan cara membaca langsung terhadap isi bacaan. Pemahaman ini memiliki sebuah informasi dasar, seperti gagasan utama, hubungan antara sebab serta akibat sehingga dapat menarik kesimpulan.

2) Pemahaman Interpretasi

Membaca pemahaman melalui jenis interpretasi yaitu kegiatan membaca dengan proses pelacakan untuk menemukan makna atau maksud dari gagasan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Kegiatan pelacakannya ialah dengan membuat kesimpulan, menghubungkan sebab-akibat, menyusun generalisasi, membandingkan serta menemukan fakta yang berhubungan dengan teks bacaan (Aswinarko, 2012, hlm. 63). Sejalan dengan hal tersebut Al-Zahro (2020, hlm. 23) mengatakan bahwa membaca pemahaman interpretasi ialah di mana pembaca berperan aktif untuk menemukan makna atau informasi yang terdapat pada teks bacaan sehingga pembaca sendiri dapat membuat sebuah kesimpulan dari informasi yang didapatnya.

3) Pemahaman Kritis

Pemahaman membaca kritis yaitu membaca dengan cara menelaah dari isi bacaan. Menurut Burns (dalam Al-Zahro, 2020, hlm. 23-24) menjelaskan bahwa membaca kritis ialah membaca dengan cara mengevaluasi teks bacaan di mana pembaca membandingkan ide pokok yang terdapat dalam teks lalu menarik sebuah kesimpulan. Jenis ini memiliki dua ciri yaitu: 1) membandingkan isi dari teks bacaan dengan pengalaman peserta didik dan 2) menanggapi dengan cara kritis dari gaya penulis dalam menyampaikan tulisannya. Senada dengan penjelasan di atas Nurhadi (dalam Aptiani, 2019, hlm. 19) menjelaskan bahwa melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, serta menilai bacaan melakukan kegiatan membaca pemahaman kritis di mana pembaca harus mampu menentukan arti yang terkandung dalam teks.

4) Pemahaman Kreatif

Pemahaman kreatif dalam membaca pemahaman ialah membaca dengan melibatkan imajinasi dari dalam diri pembaca. Burns (dalam Al-Zahro, 2020, hlm. 24) mengatakan bahwa pemahaman kreatif ialah cara untuk memahami teks bacaan

dengan melibatkan pengetahuan pembaca agar dapat menemukan makna yang dinyatakan dalam teks oleh pengarang atau penulis. Senada dengan penjelasan di atas, menurut Syafi'ie (dalam Aptiani, 2019, hlm. 16) menjelaskan bahwa pemahaman kreatif ialah suatu kegiatan membaca yang dilakukan pembaca melalui kegiatan proses secara interpretatif serta kritis untuk mendapatkan gagasan baru dari pemikiran yang murni.

Dari penjelasan yang telah dijelaskan, maka bisa dikatakan bahwasanya macam-macam membaca pemahaman ini bertujuan agar pembaca dapat mengenal, menahami, menganalisis teks bacaan yang dibacanya sehingga pembaca memperoleh informasi baru, ide pokok yang ada pada isi bacaan serta dapat menarik makna yang tersirat serta membuat simpulan.

d. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Menurut Kintsch dan Kintsch, 1996 (dalam Zuchdi, Prasetya dan Masruri, 2012, hlm. 11) menyatakan bahwa dalam uraiannya terbagi menjadi beberapa bagian prinsip yaitu sebagai berikut:

- 1) Penandaan persepsi serta kontekstual;
- 2) Menggabungkan ide, mengetahui detail pengetahuan serta membangun susunan kecil;
- 3) Membuat gagasan;
- 4) Memakai susunan kecil serta susunan besar untuk menjelaskan pokok penting;
- 5) Menggabungkan pokok-pokok penting dengan informasi awal (*prior knowledge*) serta menyusun simpulan;
- 6) Mendalami artinya model kondisi serta memakainya dalam kondisi yang lain.

Sejalan dengan pemaparan di atas, McLaughlin dan Allen (dalam Aptiani, 2019, hlm. 17-19) menyebutkan bahwa prinsip-prinsip membaca pemahaman terbagi menjadi:

- 1) Pemahaman termasuk kedalam pengalaman sosial. Konsep membaca pemahaman bermula dari pengetahuan awal peserta didik mengenai suatu topik yang memang sudah mereka ketahui sebelumnya.
- 2) Kemahiraksaraan yang seimbang untuk membantu perkembangan pemahaman. Peserta didik harus mengetahui/mengenal huruf serta simbol pada saat membaca sebuah teks.
- 3) Guru profesional berpengaruh terhadap hasil belajar membaca peserta didik. Peran guru yang profesional akan menciptakan sebuah keahlian, memelihara serta meningkatkan kemampuan dalam diri peserta didik sehingga mampu menemukan makna dari teks bacaan yang dibacanya.
- 4) Pembaca yang sungguh-sungguh berperan aktif ketika melakukan kegiatan membaca ialah seorang pembaca yang bisa menemukan sebuah pengetahuan dari

teks bacaan serta dapat menghubungkan informasi tersebut dengan topik yang sebelumnya telah diketahui oleh mereka. Sedangkan, seorang pembaca yang tidak baik ialah yang tidak dapat menghubungkan pengetahuan awal yang dimilikinya dengan topik baru yang ia pelajari.

- 5) Saat membaca dilakukan dalam konteks dan tujuan yang bermakna. Guru dapat memberikan sebuah teks bacaan dengan berbagai tingkat kesukaran kepada peserta didik, tujuannya agar bisa mengembangkan pemahaman pada teks bacaan.
- 6) Manfaat membaca dapat ditemukan peserta didik dari teks bacaan dengan berbagai kesukaran. Saat peserta didik membaca sebuah teks bacaan, peran guru ialah membantu peserta didik untuk memperluas/menggali pengalamannya dalam belajar dengan tujuan memberikan pengetahuan pada peserta didik mengenai struktur serta isi dari teks bacaan.
- 7) Peningkatan dalam memahami kosakata akan mempengaruhi pemahaman membaca. Kosakata dalam proses kegiatan pembelajaran harus saling berhubungan. Karena kosakata dapat mempengaruhi pemahaman membaca peserta didik. Maka sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran membaca peserta didik harus benar-benar memahami secara aktif tentang simbol huruf, sinonim, antonim serta makna lainnya.
- 8) Kunci dalam membangun pemahaman ialah peserta didik ikut bergabung. Saat anak terdorong untuk membaca sebuah teks bacaan bertujuan untuk menggunakan informasi awal serta pengalaman sebelumnya, maka mereka akan berpartisipasi dalam interaksi sosial yang bermakna.
- 9) Keterampilan serta kemampuan membaca dapat diajarkan. Pada kegiatan pembelajaran membaca peserta didik ditugaskan membaca sebuah bacaan lalu mencari jawaban sesuai dengan bahan bacaan. Maka diperlukannya sebuah metode yang cocok serta bermakna guna meningkatkan keterampilan/kemampuan peserta didik.
- 10) Penilaian dilakukan agar dapat menginformasikan kemajuan peserta didik dalam membaca pemahaman. Penilaian/assesmen dilakukan guna untuk mengevaluasi seberapa besar kemajuan membaca peserta didik. Melalui penilaian ini guru bisa melihat kekurangan serta kelebihan yang ada pada diri peserta didik sehingga guru dapat mengkomunikasikannya dengan orang tua/wali peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka membaca pemahaman memang sangat memerlukan proses konstruktif. Di mana melalui proses itulah seorang pembaca akan mengkonstruksi makna atau isi dari teks bacaan akhirnya informasi bisa tersimpan pada ingatannya.

e. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan dari membaca pemahaman yakni mendapatkan pengetahuan dari isi teks untuk mendapatkan informasi yang detail. Membaca pemahaman memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan sebuah kejelasan. Kegiatan membaca pemahaman yaitu sebuah usaha untuk mengetahui teks bacaan dengan rinci (Sumadayo, 2011, hlm. 11). Sejalan dengan hal tersebut Anderson (dalam Sumadayo, 2011, hlm. 12)

juga menjelaskan bahwasanya membaca pemahaman bertujuan untuk mengetahui isi bacaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca agar memperoleh rician serta fakta kejadian;
- 2) Membaca agar memperoleh gagasan utama;
- 3) Membaca agar memperoleh urutan komposisi dari bacaan;
- 4) Membaca agar memperoleh simpulan;
- 5) Membaca agar memperoleh pengelompokan kategori;
- 6) Membaca supaya mendapatkan perbedaan.

Penjelasan di atas diperkuat oleh Patiung (2016, hlm. 356) yang menyatakan bahwa tujuan membaca pemahaman antara lain:

- 1) Menikmati indahnya tulisan yang terkandung dalam teks bacaan;
- 2) Menikmati teks bacaan dengan bersuara/membacanya;
- 3) Memahami teks bacaan menggunakan metode yang tepat;
- 4) Menemukan serta menghubungkan pengetahuan awal mengenai topik dalam teks bacaan;
- 5) Menggali informasi hal penting untuk dibuat sebuah laporan atau catatan kecil;
- 6) Memberikan kesempatan pembaca untuk meneliti sesuatu yang diungkapkan pada sebuah teks;
- 7) Mendapatkan jawaban secara tepat dari berbagai pertanyaan sesuai dari sebuah teks bacaan.

Dari pemaparan tersebut maka bisa ditarik makna bahwasanya tujuan dari membaca pemahaman adalah untuk mengetahui sebuah teks secara lengkap. Pemahaman yang lengkap tersebut yakni dapat mendapatkan sebuah arti, mendapatkan ide pokok, kebenaran yang terjadi pada teks, membuat perbandingan sampai dengan menentukan kesimpulan dari teks bacaan yang dibacanya.

f. Langkah-langkah Membaca Pemahaman

Langkah-langkah membaca pemahaman ialah aktivitas yang dilakukan secara sistematis dimana langkah satu dengan langkah lainnya saling mempengaruhi yang dapat menentukan keberhasilan. Halimah (2015, hlm 209) menyatakan bahwa untuk dapat memahami bacaan memerlukan empat langkah yang harus ditempuh oleh pembaca. Langkah-langkah tersebut ialah: 1) menentukan tujuan membaca; 2) meninjau isi dari teks bacaan; 3) membaca teks dengan cermat serta menentukan

gagasan pokok dari teks bacaan tersebut lalu 4) menentukan kesimpulan dari bacaan dengan menggunakan pemahaman sendiri.

Sejalan dengan hal tersebut Herliyanto (2015, hlm 21-24) menyatakan bahwasanya agar menolong peserta didik untuk mengetahui isi bacaan dalam kegiatan pembelajaran maka memerlukan 3 tahap, yaitu:

1) Tahap Prabaca

Langkah pertama ialah guru membimbing peserta didik sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran. Peserta didik mengemukakan berbagai kemungkinan yang ada pada topik teks untuk informasi awal peserta didik untuk menghubungkan topik yang terdapat pada teks bacaan serta diminta untuk membuat pertanyaan mengenai rasa ingin tahu mereka terhadap topik.

2) Tahap Baca

Berikutnya peserta didik sudah membaca teks bacaan secara seksama serta guru membantu peserta didik untuk memahami dan menuliskan apa saja hal penting yang terdapat pada teks bacaan yang mereka ketahui saat tahap prabaca. Tahap ini ialah tahap melakukan proses pengorganisasian guna untuk mengetahui ide pokok yang terkandung dalam inti bacaan serta menjawab pertanyaan sebelumnya yang telah dibuat.

3) Tahap Pascabaca

Langkah guru pada tahap akhir ini yaitu dengan membimbing peserta didik untuk menyamakan pemahaman/merevisi apa yang mereka ketahui pada pengetahuan awal mereka serta menyesuaikan dengan informasi yang terdapat pada bacaan. Langkah pada tahap ini terdiri dari pengorganisasian teks, mengintegrasikan pengalaman dengan informasi serta menerapkan pengetahuan baru yang telah diperoleh dari teks bacaan.

Pendapat di atas di perkuat oleh penjelasan Rahmi (dalam Dewi dan Hariani, 2013, hlm. 4) yang menyebutkan bahwa langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman yaitu melalui tiga tahap yang dapat meotivasi peserta didik agar bisa mengetahui materi dalam teks. Ketiga tahapan berikut antara lain:

1) Kegiatan Prabaca

Kegiatan prabaca dilakukan oleh peserta didik agar bisa memfokuskan pada pembelajaran untuk membangkitkan skema peserta didik pada materi topik bahasan teks.

2) Kegiatan Saat Baca

Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong peserta didik melakukan diskusi dengan teman sebayanya hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memprediksi jawaban dari pertanyaan yang sesuai dengan tujuan mereka, lalu dapat memperoleh informasi penting dari hasil diskusi dengan teman sebayanya yang pada akhirnya peserta didik dapat membuat ringkasan kesimpulan.

3) Kegiatan Pascabaca

Kegiatan ini berkedudukan sebagai kegiatan yang dapat menolong peserta didik untuk mengkaitkan pengetahuan baru yang didapatnya pada skema awal dengan yang ia miliki hingga menghasilkan sebuah pengetahuan yang baik.

Dari pemaparan tersebut, bisa disebutkan bahwasanya cara-cara dalam membaca pemahaman yaitu sebuah proses yang memiliki tujuan supaya peserta didik bisa lebih mengetahui arti dari sebuah teks bacaan yang dibacanya. Peserta didik diharuskan supaya membaca dengan cara seksama guna mendapatkan gagasan pokok dari bahan bacaan. Peran guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman sangat penting, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik, diawali dengan tahap prabaca, membaca sampai dengan pascabaca.

g. Indikator Membaca Pemahaman

Indikator dalam membaca pemahaman digunakan sebagai salah satu alat untuk menjadi tolak ukur terhadap kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam keterampilan membaca pemahamannya. Al-Zahro (2020, hlm. 25) menyebutkan bahwa indikator dalam kemampuan membaca pemahaman peserta didik ialah:

- 1) Mengetahui bagian-bagian penting atau gagasan pokok dari bacaan;
- 2) Memafalkan penjelasan yang terdapat pada teks bacaan;
- 3) Membuat simpulan dari teks;
- 4) Menyebutkan amanat yang terkandung dari teks bacaan yang dibacanya.

Senada dengan yang di atas, Sumadayo (2011, hlm. 11) menyebutkan bahwa indikator dalam membaca pemahaman peserta didik terbagi menjadi tiga, antara lain:

- 1) Mampu menangkap arti dari kata yang diungkapkan oleh penulis teks bacaan;
- 2) Mampu menangkap makna yang terkandung dalam teks bacaan;
- 3) Mampu membuat sebuah kesimpulan.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Zuhari, Djumhana dan Mulyasari (2018, hlm. 13) yang menyebutkan bahwa indikator membaca pemahaman bagi peserta didik sekolah dasar yaitu:

- 1) Menemukan ide pokok pada setiap paragraf;
- 2) Menentukan hal-hal penting dari bacaan;
- 3) Menarik kesimpulan setelah membaca teks bacaan;
- 4) Menceritakan kembali isi dari bacaan berdasarkan pemahamannya;

- 5) Menjawab beberapa pertanyaan dari sebuah teks bacaan;
- 6) Menghubungkan beberapa hal penting pada materi teks dengan kehidupan nyata.

Dari beberapa penjelasan tersebut, maka bisa dikatakan bahwasanya indikator dari membaca pemahaman ialah: 1) peserta didik mampu menentukan ide pokok/gagasan utama, 2) peserta didik dapat menentukan hal penting yang terdapat pada bacaan, 3) menyimpulkan serta menyebutkan amanat yang terkandung dalam teks bacaan dan 5) mengaitkan dengan kehidupan nyata.

h. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman

Terdapat beberapa cara yang bisa dipakai dalam menumbuhkan atau mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman. Upaya tersebut terbagi kedalam beberapa faktor seperti yang disebutkan oleh Lamb dan Arnlod (dalam Aptiani, 2019, hlm. 22) yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor psikologis, yaitu mencakup penyesuaian diri seseorang seperti, sikap, emosional, kemampuan interaksi sosial, minat membaca serta motivasi yang berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- 2) Faktor intelektual, yaitu menekankan pada kecerdasan/IQ yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman membacanya. Hal ini terjadi karena tingkat kecerdasan/intelegensi seseorang dapat melakukan proses berpikir serta pemecahan masalah.
- 3) Faktor lingkungan, yaitu mencakup ruang lingkup seseorang dalam kehidupan sehari-hari seperti keluarga, teman, pengalaman, latar belakang serta kemampuan sosial

Sejalan dengan pendapat di atas, Humaeroh (dalam Aptiani, 2019, hlm. 22-23) juga berpendapat bahwa upaya yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman peserta didik terbagi menjadi beberapa faktor, antara lain:

- 1) Faktor fisiologis atau disebut dengan kesehatan fisik peserta didik.
- 2) Faktor intelektual diartikan sebagai kegiatan berfikir dengan tingkatan yang tinggi atau pemahaman yang mendalam mengenai teks bacaan.
- 3) Faktor lingkungan dapat membentuk pribadi menjadi seseorang yang baik. Seperti dalam bersikap, bersosialisasi serta menerapkan nilai dalam kemampuan berbahasa serta rasa nyaman dalam lingkungan keluarga serta masyarakat. Hal tersebut dapat membantu menimbulkan sikap positif terhadap kegiatan belajar khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
- 4) Faktor psikologis yang terdiri dari motivasi, minat membaca, baik dalam bersosialisasi, sikap serta emosional/minat.

Menurut pemaparan tersebut, sehingga bisa dikatakan bahwasanya upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bisa terpengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhi seperti faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, psikologis serta faktor penyelenggaraan pendidikan di sekolah seperti alat-alat serta fasilitas yang memadai.

3. Jurnal Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan serta penelitian yang ada sebelumnya membuktikan ternyata terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Berikut yaitu hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan serta menjadi tinjauan peneliti pada penelitian ini, diantaranya:

Penelitian yang sama dengan skripsi ini ialah penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraeni Sintawati (2016) dalam penelitiannya yang judul “Pengaruh Metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman”. Penelitian ini menggunakan metode *SQ3R* sebagai alat atau cara yang dilakukan untuk mengembangkan *skill* membaca pemahaman. Pada hasil penelitiannya menyimpulkan bahwasanya metode *SQ3R* lebih baik dari pada metode ceramah. Hal ini terbukti dengan hasil *t-test* dengan rata-rata 5% (derajat kepercayaan 95%) didapatkan dari $t_{hitung} (2,212) > t_{tabel} (2,039)$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan *skill* membaca pemahaman kedua kelompok berbeda secara bermakna. Hal ini juga didukung oleh perbedaan rata-rata nilai (*mean*) peserta didik yang menggunakan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *SQ3R* mempunyai rata-rata nilai sebanyak 72,67. Adapun peserta didik pada kelompok yang menggunakan metode ceramah mendapatkan rata-rata nilai sebanyak 64,50 (Sintawati, 2016, hlm. 89).

Penelitian relevan lainnya yang dilakukan Dede Fadilah pada tahun 2017 dalam penelitiannya dengan tema “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode *SQ3R* pada Peserta didik Kelas V MIN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitiannya menggunakan metode *SQ3R* dengan pendekatan PTK yaitu hasil menunjukkan peningkatan *skill* membaca pemahaman memakai metode *SQ3R*. Hal tersebut terlihat dari peningkatan setiap siklus, yakni

siklus I dengan 40 peserta didik yang mengikuti test ada 28 peserta didik setara dengan 70% tuntas dari hasil tes, sedangkan 12 peserta didik setara 30% masih di bawah KKM dengan hasil 67. Selanjutnya siklus II ada 40 peserta didik yang menyelesaikan belajarnya 33 peserta didik setara 82,5%, adapun yang tidak selesai ada 7 peserta didik setara 17,5% masih di bawah KKM dengan rata-rata nilai 80 (Fadilah, 2017, hlm. 78).

Penelitian mengenai metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* lainnya juga pernah dilakukan Anis Finalisa pada tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)* pada Peserta didik Kelas V MI Unwaanunnajah Pondok Aren Tahun Ajaran 2014/2015”. Dalam penelitiannya dilakukan melalui PTK yang terdapat dua siklus dengan dua pertemuan yang memaparkan jika pembelajaran dengan metode *SQ3R* bisa menumbuhkan *skill* membaca pemahaman peserta didik kelas V di MI Unwaanunnajah Pondok Aren. Ditandai dengan adanya perkembangan rata-rata pada siklus I sebanyak 69 di mana, terdapat 36 peserta didik yang mengikuti tes dengan perolehan 22 peserta didik yang telah melampaui nilai KKM serta 14 peserta didik belum melampaui KKM. Adapun siklus II sebesar 83 di mana, semua peserta didik telah mengalami peningkatan yang melampaui KKM yaitu 70 (Finalisa, 2014, hlm. 74).

Sejalan dengan penelitian tersebut, adapun penelitian lain yang relevan dilakukan Ilham Juliawati pada (2017) dalam skripsinya yang diberi judul “Keefektifan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas III Gugus Srikandi Semarang”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa *skill* membaca pemahaman menggunakan metode *SQ3R* lebih tinggi dari pada menggunakan metode diskusi bagi peserta didik kelas III. Hal ini terbukti dengan hasil *t-test* taraf kebermaknaan 5% (derajat kepercayaan 95%), kemudian *t* hitung memperoleh hasil (4,178) lebih besar dari hasil *t* tabel (1,998). Nilai *t* hitung > *t* tabel ditandai dengan *skill* membaca pemahaman kedua kelompok sangat berbeda. Hasil tersebut ditandai dengan perbedaan rata-rata nilai (*mean*) postes keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Peserta didik yang menggunakan metode *SQ3R* memiliki rata-rata nilai 82,53, adapun peserta didik yang

menggunakan metode diskusi memperoleh nilai rata-rata 74,24 (Juliawati, 2017, hlm. 119).

Penelitian yang relevan di atas diperkuat dengan yang dilakukan Rahma Ashari Hamzah pada (2020) berjudul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Pembelajaran Metode *SQ3R* Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Malino”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahma Ashari Hamzah memfokuskan pada 2 aspek yakni hasil belajar peserta didik serta observasi kegiatan peserta didik dan guru. Penelitiannya memakai teknik PTK dengan rancangan kegiatan sebanyak 2 siklus. Adapun pemerolehan data dari penelitian yang dilakukannya dengan menggunakan tes serta observasi yang kemudian dianalisis menghasilkan data antara lain: data yang didapatkan di siklus I pada tahap *Survey* memperoleh 57, 69% dengan kategori cukup (C), selanjutnya tahap *Question* memperoleh 53,84% dengan kategori kurang (K), sedangkan pada tahap *Read* memperoleh hasil 53,84% dengan kategori kurang (K), lalu tahap *Recite/Recall* sebesar 46,15% dengan kategori kurang (K) serta pada tahap *Review* sebesar 30,76% dengan kategori kurang (K). Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan memperoleh peningkatan yaitu pada tahap *Survey* memperoleh 84% dengan kategori baik (B), selanjutnya tahap *Question* memperoleh 84,61% dengan kategori baik (B), adapun pada tahap *Read* memperoleh hasil 76,92% dengan kategori baik (B), lalu tahap *Recite/Recall* sebesar 76,92% dengan kategori baik (B) serta pada tahap *Review* sebesar 84,61% dengan kategori baik (B). Dari penjelasan data persentase di atas menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *SQ3R* terdapat perkembangan secara signifikan sehingga dapat dikatakan metode yang tepat untuk dipakai pada materi pembelajaran membaca pemahaman di kelas V SD Negeri 2 Malino (Hamzah, 2020, hlm. 1).

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang bersifat ilmiah, sangatlah penting menggunakan metode untuk memperoleh suatu informasi atau data. Seperti yang dijelaskan oleh Nasir (dalam Rusman, 2013, hlm. 60) bahwa metode penelitian yaitu tahap pokok/utama yang dipakai oleh peneliti agar menjawab semua masalah yang diajukan. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Sugiyono

(2016, hlm. 329) mengatakan bahwa “Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Terdapat berbagai bentuk dokumen meliputi tulisan, gambar, maupun karya monumental dari seseorang. Studi dokumen menjadi pelengkap untuk penelitian kualitatif. Arischa dan Zulkarnain (2019, hlm. 8) mengungkapkan bahwa cara mengumpulkan data melalui dokumentasi yaitu hal yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data dari beberapa sumber media cetak yang mengenai variabel yang diteliti. Dokumentasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu data yang berisi tentang metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Herdiansyah (2012, hlm. 45) yang menyatakan bahwa metode dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran melalui suatu media tertulis serta dokumen lain yang dibuat oleh subjek bersangkutan. Dari penjelasan tersebut, tujuannya yaitu mendeskripsikan serta menganalisis perihal penggunaan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Maka metode penelitian yang dilakukan ini menggunakan:

1. Jenis serta Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu studi literatur di mana bertumpu pada kajian serta telaah dengan cara mencari sumber referensi teori-teori yang relevan serta berkaitan dengan judul penelitian yang bersumber dari pustaka. Referensi yang relevan tersebut yaitu pondasi awal untuk penelitian ini. Hal itu dilakukan karena sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kepustakaan (*library research*) dengan arti serangkaian pada pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode mengkaji beberapa buku, jurnal ilmiah, serta dokumen lain yang mendukung. Jadi penelitian kepustakaan yaitu teknik penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan berbagai informasi dari media cetak. Seperti yang dikemukakan oleh Zed (dalam Supriyadi, 2016, hlm. 85) menyatakan bahwa metode studi kepustakaan ialah seperangkat kegiatan menggunakan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan yang akan diteliti. Maka dapat diartikan bahwa penelitian studi kepustakaan berarti penelitian

yang pendapatan hasilnya dari jurnal, buku, maupun sumber relevan lainnya yang akan ditelaah atau dianalisis serta dieksplorasi oleh peneliti. Dalam pemilihan data tersebut diperlukannya prinsip dalam memilih data. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Harahap (2014, hlm. 69) bahwa untuk mendapatkan sebuah data dari buku maupun hasil literatur lainnya yang mutakhir serta relevan diperlukannya sebuah ketekunan, serta kerajinan dalam mencari sumber data tersebut.

Menurut penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian studi literatur atau penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku referensi, hasil penelitian sebelumnya atau terdahulu yang relevan, artikel serta jurnal ilmiah lainnya yang sejenis, catatan serta sumber lain untuk mengambil sebuah kesimpulan dimana kesimpulan tersebut dapat menjadi jawaban dari permasalahan yang dihadapi.

b. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan kondisi darurat pandemi *Covid-19* maka, membuat skripsi ini melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur menjadi pilihan yang tepat. Moleong (2017, hlm. 6) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu kejadian yang telah dialami oleh subjek meliputi kebiasaan, dorongan, maupun tingkah laku secara keseluruhan yang diungkapkan dengan deskriptif pada susunan bahasa dengan menggunakan metode ilmiah. Peneliti yaitu instrumen utama yang bertujuan untuk mendapatkan prinsip serta penjelasan yang mengacu pada simpulan. Sukmadinata (2017, hlm. 60) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian bersifat induktif yang berarti permasalahan muncul dari data yang terbuka untuk dijadikan interpretasi.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah sumber data utama atau data pokok dalam suatu penelitian. Arischa dan Zulkarnain (2019, hlm. 7) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya. Adapun Sugiyono (2016, hlm. 139) menyebutkan bahwasanya “sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka bisa dikatakan bahwasanya sumber data primer ialah suatu sumber yang menjadi pokok utama dari suatu objek

penelitian yang dapat disimpulkan langsung oleh peneliti. Data primer pada penelitian ini ialah bersumber dari 13 jurnal yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu berupa data tambahan atau data pendukung untuk sebuah penelitian dari data primer. Silalahi (dalam Herviani dan Febriansyah, 2016, hlm. 23) menyatakan bahwa data sekunder ialah data yang pengumpulannya melalui pelantara lain atau dari sumber yang tersedia sebelum dilakukannya sebuah penelitian secara langsung. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2016, hlm. 308) menjelaskan bahwa sumber data sekunder ialah sebuah data yang didapatkan secara tidak langsung namun, masih tetap adanya hubungan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder sendiri diartikan dengan perolehan data melalui data yang sifatnya kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, yaitu buku, jurnal serta lain sebagainya yang relevan. Dari penjelasan tersebut maka data sekunder pada dalam penelitian ini dapat menunjang peneliti memperoleh data tambahan atau pendukung mengenai teori metode *SQ3R* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu teknik yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan data. Seperti menurut Sugiyono (2016, hlm. 308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data yaitu langkah utama dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh sebuah data. Tanpa mengetahui cara dalam pemerolehan data, maka penelitian tidak bisa memperoleh hasil yang memenuhi standar.

Untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan penelitian kepustakaan maka harus menggunakan data yang sinkron dengan sumber yang didapatkan baik dari buku, jurnal ilmiah, makalah atau artikel. Seperti yang dijelaskan oleh Yaniawati (2020, hlm. 18) bahwa teknik pengumpulan data terbagi menjadi 3 macam yaitu:

- a. *Editing*, artinya pemeriksaan ulang suatu hasil yang didapatkan terutama dari segi kelengkapan, kejelasan serta keselarasan arti yang terkandung satu dengan yang lainnya.
- b. *Organizing*, yaitu mengorganisir atau mengorganisasikan semua hasil yang didapatkan dengan kerangka yang sudah dibutuhkan.

- c. *Finding*, pada tahap ini dilakukannya kegiatan analisis lanjutan terhadap hasil dari pengorganisasian data dengan memakai aturan, teori-teori serta metode yang sudah ditentukan sebelumnya hingga akhirnya diperoleh sebuah simpulan yaitu hasil jawaban dari rumusan masalah.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu suatu langkah yang diperlukan serta penting oleh peneliti karena berfungsi untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang tepat maka diperlukannya analisis data yang kuat serta akurat. Arikunto (2013, hlm. 278) menjelaskan bahwa teknik analisis data yakni di mana tahap pengelolaan data yang sudah didapatkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka teknik analisis data dalam penelitian ini yang berjudul Analisis Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik terbagi menjadi empat teknik analisis data yang sesuai dengan judul tersebut, antara lain:

a. Deduktif

Deduktif yaitu analisis yang bepacu pada penjelasan atau keadaan yang bersifat umum lalu diteliti dengan hasil bisa memecahkan masalah yang sifatnya khusus (Sugiyono, 2016, hlm. 15). Adapun menurut Yaniawati (2020, hlm. 18) yang mengatakan bahwa deduktif yaitu sebuah pola pikir yang bertolak pada fakta-fakta lalu ditarik sbuah simpulan yang sifatnya khusus.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik makna bahwasanya teknik analisis data secara deduktif ialah teknik atau cara membuat sebuah kesimpulan yang diawali dengan hal umum kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan secara khusus. Pada penelitian ini peneliti diharuskan mengambil sebuah kesimpulan yang umum ke yang khusus dari hasil analisis jurnal yang sudah dilakukannya.

b. Induktif

Induktif yaitu kajian pustakaan yang memiliki arti untuk menjaga kemurnian dari suatu penelitian. Hal ini didapatkan dari jurnal, prosiding, seminar, majalah dengan yang lainnya. Sejalan dengan hal tersebut Yaniawati (2020, hlm. 18) menjelaskan bahwa induktif yaitu pemerolehan suatu simpulan dari kondisi kongkrit menuju pada hal abstrak atau dari penjelasan yang bersifat khusus ke hal yang bersifat umum.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka cara analisis data secara induktif ialah di mana berawal dari membuat sebuah simpulan bersifat khusus lalu ditarik pada sebuah simpulan yang bersifat umum. Pada penelitian ini peneliti harus mengambil sebuah simpulan dari hasil analisis jurnal yang sudah dilakukannya menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan penelitian skripsi yang berjudul Analisis Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang berisikan latar belakang masalah penelitian di mana pada ditemukan beberapa masalah yang terjadi, lalu masalah ini dirumuskan ke dalam rumusan masalah yang jelas agar mengetahui arah penelitian. Selanjutnya ada tujuan serta manfaat penelitian agar penelitian ini bisa berhasil serta dapat memberikan manfaat baik kepada peneliti, guru, sekolah serta peneliti selanjutnya. Kemudian terdapat definisi variabel serta landasan teori agar pembaca yang membaca skripsi ini tidak salah penafsiran. Berikutnya terdapat metode penelitian, di mana metode penelitian ini menggambarkan bagaimana alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan yang terakhir ditutup oleh sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN MASALAH I, yang menguraikan tentang jawaban dari rumusan masalah yang pertaman, yakni dengan menjelaskan atau mendeskripsikan konsep teori mengenai metode *SQ3R* dari berbagai jurnal penelitian didalamnya meliputi pengertian dari metode *SQ3R*, kelebihan serta kekurangan dari metode *SQ3R* dan manfaat dari metode *SQ3R*. Selanjutnya ditutup oleh simpulan mengenai konsep metode *SQ3R*.

BAB III KAJIAN MASALAH II, pada bab III ini menguraikan tentang jawaban dari rumusan masalah kedua, di mana membahas mengenai langkah-langkah metode *SQ3R*, sintaks metode *SQ3R* serta skenario pembelajaran. Selanjutnya ditutup dengan simpulan mengenai penggunaan *SQ3R* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

BAB IV KAJIAN MASALAH III, pada bab IV berisikan tentang jawaban atas rumusan masalah ketiga, dimana dengan mendeskripsikan hubungan keterampilan

membaca pemahaman peserta didik dengan metode *SQ3R* yang berlandaskan dari 13 jurnal penelitian kemudian dianalisis serta disimpulkan.

BAB V PENUTUP, berisikan simpulan dan saran yakni berupa pemaparan dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian, serta saran yang diajukan untuk para pembuat kebijakan, pengguna atau peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di masa mendatang serta kepada pemecah masalah.